

## **Remote Audit: Tantangan Dalam Peningkatan Kualitas Audit di Masa Pandemi COVID-19**

Octavia Lhaksmi Pramudyastuti <sup>1)</sup>, Yulida Army Nurcahya <sup>2)</sup>, Kartika Pradana Suryatimur <sup>3)</sup>

<sup>1,2,3)</sup> Fakultas Ekonomi / Universitas Tidar

<sup>1)</sup> octaviaovi@untidar.ac.id

<sup>2)</sup> Yulidaarmy@untidar.ac.id

<sup>3)</sup> kpsuryatimur@untidar.ac.id

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi implementasi *remote audit* dan mengidentifikasi tantangan-tantangan yang dialami auditor KAP dalam penerapan *remote audit* kaitannya dengan peningkatan kualitas audit laporan keuangan masa pandemi COVID-19. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk mengetahui bagaimana implementasi dan tantangan pada implementasi *remote audit*. Objek penelitian ini adalah auditor Kantor Akuntan Publik yang melakukan penugasan jasa audit eksternal Laporan Keuangan pada KAP di Provinsi DI Yogyakarta dan Jawa Tengah. Pengambilan data menggunakan metode survei dengan kuesioner yang disebarakan melalui *google form*. Survei dilakukan dari bulan April 2023 hingga bulan Juli 2023, sedangkan wawancara dilakukan pada bulan September 2023. Analisis data dilakukan dengan melakukan tiga tahapan yang meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan hasil penelitian. Berdasarkan hasil penelitian, mayoritas KAP di Yogyakarta dan Jawa Tengah menerapkan *remote audit* di Masa Pandemi COVID-19. Pertanyaan dalam kuesioner bersifat terbuka Auditor memiliki persepsi bahwa penerapan *remote audit* adalah wujud modernisasi teknik audit. Auditor juga beranggapan bahwa kemajuan berbasis teknologi ini membuat audit menjadi lebih efisien karena tidak perlu adanya mobilisasi. Kualitas audit yang dihasilkan dari adanya *remote audit* juga tidak akan berkurang jika tahapan audit tetap dilakukan secara sistematis dan sesuai standar audit. Tantangan dan kendala terkait penerapan *remote audit* antara lain: kemampuan sumber daya manusia dalam pemanfaatan TIK, menurunnya *fee audit* dan kekhawatiran terjadinya *audit delay*. Auditor sebagai SDM yang memiliki kompetensi yang mumpuni dapat mengatasi berbagai tantangan dan kendala demi meningkatkan kualitas audit di Masa Pandemi COVID-19.

**Kata kunci** : *remote audit*, tantangan peningkatan kualitas audit, dan pandemi COVID-19.

### **Abstract**

*This research aims to investigate the implementation of remote audits and identify the challenges experienced by KAP auditors in implementing remote audits in relation to improving the quality of financial report audits during the COVID-19 pandemic. This research uses a qualitative descriptive approach to find out how the implementation and challenges in implementing remote audits are. The object of this research is the auditor of a Public Accounting Firm who assigns external audit services to Financial Reports at KAPs in DI Yogyakarta and Central Java Provinces. Data collection uses a survey method with a questionnaire distributed via Google Form. The survey was conducted from April 2023 to July 2023, while interviews were conducted in September 2023. Data analysis was carried out by carrying out three stages which included data reduction, data presentation and drawing conclusions from the research results. Based on research results, the majority of KAPs in Yogyakarta and Central Java implemented remote audits during the COVID-19 pandemic. The questions in the questionnaire are open-ended. Auditors have the perception that implementing remote audits is a form of modernization of audit techniques. Auditors also think that this technology-based progress makes audits more efficient because there is no need for mobilization. The audit quality resulting from remote audits will not be reduced if the audit stages are carried out systematically and in accordance with audit standards. Challenges and obstacles related to implementing remote audits include: human resource capabilities in utilizing ICT, decreasing audit fees and concerns about audit delays. Auditors as human resources who have sufficient competence can overcome various challenges and obstacles to improve audit quality during the COVID-19 pandemic.*

**Keywords:** *remote audit*, challenges in improving audit quality, and the COVID-19 pandemic.

## 1. PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 menyebabkan banyak perubahan di berbagai bidang kehidupan tak terkecuali bidang bisnis dan ekonomi. Salah satu bisnis yang sangat terdampak adalah Bisnis Jasa Akuntansi dari Kantor Akuntan Publik (KAP). Auditor KAP yang masih minim menggunakan aplikasi dan teknologi dituntut untuk melakukan banyak perubahan dalam teknik pemeriksaan laporan keuangan (Afsay et al., 2023; Azizah & Wahyuni, 2022). Hal ini dikarenakan para klien juga melakukan digitalisasi untuk pengelolaan bisnisnya di masa pandemi. Auditor harus beradaptasi dengan pola kerja baru dikarenakan adanya *Physical distancing* (pembatasan jarak manusia secara fisik). *Physical distancing* mengharuskan auditor untuk bekerja dari rumah (*Work From Home*) dan melaksanakan prosedur audit jarak jauh. WFH di satu sisi menguntungkan bagi auditor karena dapat bekerja lebih fleksibel, tetapi disisi lain auditor akan sulit untuk berkomunikasi dengan klien sehingga dapat menghambat pekerjaannya. Sementara itu, proses audit untuk penyajian laporan keuangan yang andal dan berkualitas tetap menjadi kebutuhan banyak perusahaan (Khoirunnisa et al., 2021; Teeter et al., 2010)

Berdasarkan hal tersebut, auditor KAP dituntut untuk memahami kembali pendekatan audit yang memungkinkan auditor bekerja dari jarak jauh, yaitu *remote audit*. *Remote audit* memungkinkan auditor untuk melaksanakan tahapan-tahapan pemeriksaan laporan keuangan tanpa harus bertemu secara langsung dengan klien atau hadir secara langsung di perusahaan klien. Menurut Sari et al., (2022) *remote audit* adalah sebuah pendekatan yang bisa meningkatkan kualitas audit terutama dalam masa pandemi COVID-19. Dalam *remote audit*, seharusnya praktisi audit secara progresif mengadopsi teknologi komunikasi dan analitis untuk memperluas cakupan, mengubah waktu, dan mengurangi biaya proses audit (Tedjasuksmana, 2021).

*Remote audit* di KAP *Big Four* sudah sejak beberapa tahun lalu diimplementasikan. Salah satunya adalah KAP Internasional Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG) yang mengeluarkan *smart auditing platform* bernama “KPMG Clara”, sebuah *artificial intelligence* di bidang auditing yang memungkinkan auditor melakukan audit jarak jauh, kapanpun dan dimanapun (Ucoglu, 2020). Di Indonesia sendiri masih minim KAP yang mempunyai *smart auditing platform* seperti yang dimiliki oleh KPMG. Disisi lain masih terdapat perbedaan perspektif diantara auditor KAP mengenai implementasi *remote audit*. Salah satunya adalah mengenai pedoman *Remote audit* dalam rangka pelaksanaan prosedur audit. Tantangan terbesar dalam melaksanakan audit laporan keuangan di masa pandemi COVID-19 adalah pengumpulan bukti audit yang tidak bisa dilakukan secara langsung. Albitar et al., (2021) menyatakan bahwa auditor lebih percaya pada bukti-bukti yang didapat dari pihak ketiga daripada bukti dari klien, hal ini dikarenakan auditor ragu terhadap bukti virtual yang bersumber dari klien. Sampai dengan saat ini memang belum ada aturan yang baku mengenai pedoman pelaksanaan *remote audit* terutama di Indonesia. Diperlukan penelitian untuk mengidentifikasi perspektif auditor mengenai implementasi *remote audit* terutama di masa pandemi COVID-19.

Sari et al., (2022) meneliti mengenai strategi auditor dalam mempertahankan kualitas audit di masa COVID-19. Penelitian tersebut menemukan bahwa strategi proses audit jarak jauh memiliki kualitas yang sama dengan proses audit konvensional dalam mempertahankan kualitas audit dengan catatan tetap mematuhi standar audit dan kode etik akuntan publik. Istiqomah, (2023) juga meneliti hal yang sama dengan penelitian sebelumnya yaitu mengenai strategi audit jarak jauh di masa pandemi, terdapat improvisasi hasil penelitian yaitu dalam audit jarak jauh berbagai prosedur alternatif yang dapat diterapkan selama masa pandemi diantaranya pemanfaatan teknologi seperti *video conference* untuk *cash opname*, *stock opname*, inspeksi belanja barang/jasa dan modal, foto-foto pekerjaan dilengkapi *geotagging*, surat elektronik/email untuk konfirmasi dan permintaan keterangan, dan salinan digital dokumen pengujian. Teknologi informasi yang dapat membantu pelaksanaan audit di masa pandemi antara lain teknik audit berbantuan komputer dan *big data analytics*.

Sampai dengan saat ini masih belum banyak penelitian yang membahas penerapan dan tantangan *remote audit* di masa pandemi COVID-19. Penelitian ini berusaha untuk mengatasi kesenjangan penelitian dalam literatur audit dan memperluas penelitian sebelumnya dengan mengeksplorasi persepsi auditor KAP mengenai implementasi dan tantangan penerapan *remote audit* dalam mempertahankan kualitas audit masa pandemi COVID-19. Penelitian ini memotret implementasi *remote audit* sebagai proses di mana auditor menggunakan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dengan prosedur analitis untuk mengumpulkan bukti elektronik, berinteraksi dengan klien, dan melaporkan keakuratan data keuangan dan pengendalian internal terlepas dari lokasi fisik auditor. Tahapan selanjutnya adalah mengidentifikasi tantangan-tantangan

yang dialami auditor KAP dalam implementasi *remote audit* kaitannya dengan peningkatan kualitas audit laporan keuangan masa pandemi COVID-19 di Provinsi DI Yogyakarta dan Jawa Tengah.

## 2. KAJIAN PUSTAKA

### Kualitas Audit Laporan Keuangan

Arens & Loebbecke (2015) menyatakan bahwa auditing adalah pengumpulan dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi dan kriteria yang telah ditetapkan. Menurut Agoes, S. (2012) definisi Audit Laporan Keuangan ialah pemeriksaan laporan keuangan yang disusun oleh manajemen dan bukti-bukti, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukung lainnya yang dilakukan secara kritis dan sistematis oleh pihak yang tidak memiliki kaitan dengan siapapun atau independen. Tujuannya ialah agar memberikan pendapat atas laporan keuangan tersebut. Laporan keuangan yang sudah di audit oleh auditor diserahkan kepada pihak-pihak yang berkepentingan untuk selanjutnya digunakan dalam pengambilan keputusan para pemangku kepentingan (Xiao et al., 2020).

Kualitas audit bisa didefinisikan dalam berbagai cara. Salah satunya adalah DeAngelo (1981) yang mendefinisikan kualitas audit sebagai kemampuan untuk mempertinggi kualitas pelaporan keuangan perusahaan. Dengan kualitas audit yang tinggi diharapkan mampu meningkatkan kepercayaan investor maupun stakeholder. Xiao et al., (2020) mendefinisikan kualitas audit laporan keuangan sebagai probabilitas bersama bahwa salah saji material yang ada terdeteksi dan dilaporkan oleh auditor dan umumnya dianggap ditentukan oleh independensi dan kompetensi auditor.

Kualitas audit menurut Albitar et al., (2021) ditinjau dari berbagai sisi, diantaranya adalah: biaya audit, penilaian kelangsungan usaha, sumber daya manusia auditor, prosedur audit, dan gaji personel audit. Secara khusus, penelitian ini meninjau perspektif auditor mengenai *remote audit* terhadap salah satu aspek terkait kualitas audit yaitu prosedur audit. Watkins, (2004) menjelaskan bahwa definisi audit yang berkualitas dibagi menjadi 4 (empat) kategori yaitu :

- a. Audit dikatakan berkualitas jika auditor dapat menelusuri kesalahan dalam sistem akuntansi klien dan melaporkan pelanggaran tersebut (DeAngelo, 1981);
- b. Kualitas audit dapat dilihat dari peluang auditor untuk memberikan opini selain wajar tanpa pengecualian atas laporan keuangan yang terdapat salah saji material (Lee et al., 1999);
- c. Kualitas audit dapat dibuktikan dengan tingkat keakuratan informasi laporan keuangan auditan (Davidson & Neu, 1993)
- d. Kualitas audit terlihat pada kemampuan auditor dalam meminimalisir kesalahan dan bias dalam data laporan keuangan auditan.

### *Remote Audit*

Teeter et al., (2010) mendefinisikan istilah *remote audit* sebagai proses di mana auditor mengimplementasikan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dengan data analitik untuk menilai dan melaporkan keakuratan data keuangan serta pengendalian internal, mengumpulkan bukti elektronik, dan berinteraksi dengan pihak yang diaudit, independen dari lokasi fisik auditor. Dua elemen pendukung utama dari *Remote audit* adalah TIK dan data analitik. *The Institute of Internal Auditor* (2020) dalam Azizah & Wahyuni, (2022), menyatakan bahwa *remote auditing* adalah teknik audit yang dilakukan menggunakan teknologi untuk melakukan pemeriksaan tanpa mengunjungi gedung tempat klien berada.

Auditor menggunakan teknologi untuk mengumpulkan bukti audit dan meninjau kesesuaian dengan kriteria audit (Castka & Searcy, 2023). Auditor juga dimungkinkan untuk mengambil atau menerima dokumen dan data elektronik melalui berbagai layar. Teknik *remote auditing* ini bisa juga digunakan untuk diskusi *online*, pembukaan dan penutupan rapat audit, dan beberapa pemeriksaan lokasi kasus. Istiqomah, (2023) menyampaikan bahwa auditor selalu memiliki kesempatan untuk menerapkan *remote auditing*, tetapi masih banyak yang tidak menyadari, bahwa mereka yang sudah menggunakan sistem informasi untuk kegiatan audit adalah bagian dari *remote auditing*. Masih banyak auditor yang tidak memahami secara komprehensif bagaimana *remote audit* yang sesungguhnya.

Tahapan dari *remote auditing* pada dasarnya sama dengan audit konvensional, yaitu: *opening meeting*, revidu dokumen, kunjungan lapangan, *interview* dan *closing meeting*. Perbedaannya adalah pada teknik komunikasi dengan klien, karena dilakukan dengan video konferensi atau telepon (Putra, 2021; Teeter et al., 2010). Keunggulan adanya *remote audit* diantaranya mengurangi biaya perjalanan, meningkatkan ketersediaan

kelompok auditor, memperluas cakupan, pemanfaatan spesialis yang diperluas, peningkatan hasil reviu dokumen, peningkatan penggunaan teknologi yang ada dapat memperkuat dokumentasi dan pelaporan, beban audit terhadap operasional dapat dimitigasi, dan peningkatan organisasi serta konfirmasi atas dokumentasi yang diperlukan (Jin et al., 2022; Putra, 2021).

### 3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk mengetahui bagaimana penerapan dan tantangan pada implementasi *remote audit* oleh auditor Kantor Akuntan Publik. Pada penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah auditor pada Kantor Akuntan Publik yang melakukan penugasan jasa audit eksternal khususnya audit Laporan Keuangan pada Kantor Akuntan Publik di Provinsi DI Yogyakarta dan Jawa Tengah.

Penelitian ini menggunakan data primer yang diambil dengan menggunakan metode survei (kuesioner dalam bentuk *google form*) dan wawancara dengan beberapa auditor KAP untuk mendapatkan informasi tentang pelaksanaan *remote audit* Laporan Keuangan di Masa Pandemi COVID-19. Survei dilakukan dari bulan April hingga bulan Juli 2023, sedangkan wawancara dilakukan pada bulan September 2023. Pertanyaan dalam kuesioner bersifat terbuka, dan terdiri dari tiga bagian yaitu identitas responden, pengetahuan auditor mengenai *remote audit* dan implementasinya, serta tantangan atau kendala dalam penerapan *remote audit*.

Analisis data dilakukan dengan melakukan tiga tahapan yang dijabarkan oleh (Miles & Huberman, n.d.), meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan hasil penelitian. Reduksi data dilakukan dengan mendokumentasikan hasil wawancara kemudian peneliti mencari kata kunci yang menjelaskan isu yang menjadi fokus penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat atau dengan teks yang bersifat naratif dan kemudian menyederhakannya ke dalam bentuk atau konfigurasi yang dapat dipahami oleh pembaca hasil penelitian. Kesimpulan dikerucutkan untuk dapat menjawab pertanyaan penelitian yang telah ditentukan. Analisis hasil kuesioner dan wawancara dilakukan secara detail agar kesimpulan yang diperoleh tepat (Ghozali, 2013).

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil Penelitian

Kuesioner disebarikan oleh tim peneliti kepada auditor eksternal perwakilan dari setiap Kantor Akuntan Publik yang ada di provinsi Jawa Tengah dan Yogyakarta. Jumlah responden yang diperoleh pada penelitian ini berjumlah 12 orang auditor. Informasi demografi para responden disajikan dalam tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Demografi responden

Jenis Kelamin	Pria	5
	Wanita	7
Jabatan	Partner Manager	1
	Senior Auditor	7
	Junior Auditor	4
Jumlah Pegawai di KAP	1-30 Pegawai	4
	>30 Pegawai	8
Pengalaman Menjadi Auditor	<1 Tahun	1
	1-10 Tahun	4
	>10 Tahun	7

Tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas responden berjenis kelamin wanita dengan jabatan rata-rata sebagai senior auditor. Jumlah pegawai pada tempatnya bekerja juga beragam dengan rata-rata responden menjawab lebih dari 30 orang. Adapun lama pengalaman menjadi auditor berada di kisaran antara 1 sampai 10 tahun dan adapula yang diatas 10 tahun.

Tabel 2. Data Implementasi *Remote Audit*

Penerapan <i>Remote audit</i> saat pandemi COVID-19	Ya	12 orang
	Tidak	0 orang

Penerapan <i>Remote audit</i> diluar masa pandemi COVID-19	Ya	4 orang
	Tidak	8 orang
Jumlah klien dengan teknik <i>Remote audit</i> (tahun 2020-2021)	1-10 klien	7 orang
	11-20 klien	4 orang
	21-30 klien	1 orang
Setuju bahwa <i>Remote audit</i> memiliki banyak tantangan	Ya	11 orang
	Tidak	1 orang
Aplikasi atau teknik yang digunakan untuk pelaksanaan <i>remote audit</i>	<i>Video Conference (Zoom, google-meet, skype, whatsapp video)</i>	12 orang
	<i>Big Data Analytic</i>	1 orang
	<i>Artificial Intelegence</i>	0 orang
	Pengiriman dokumen	12 orang

Berdasarkan hasil kuesioner untuk tabel 2, didapat bahwa semua responden pernah menerapkan *remote audit* terutama pada masa pandemi COVID-19. Terdapat 4 responden yang tetap melaksanakan teknik *remote audit* diluar masa pandemi COVID-19. Mayoritas KAP memiliki 1-10 klien pada tahun 2020-2021 (masa pandemi COVID-19). Semuanya menggunakan teknik *remote audit* dalam pemeriksaannya. Hampir semua responden (11 orang) yakin bahwa *remote audit* memiliki tantangan dan kendala terutama terkait dengan pelaksanaan prosedur audit.

Responden mengakui *remote audit* seringkali dilakukan terutama pada saat pandemi COVID-19 tidak diluar masa pandemi. Terdapat responden yang mengatakan bahwa kantornya tersebut mewajibkan penerapan *remote audit* untuk seluruh kliennya pada masa pendemi COVID-19. Dimana hal tersebut dilakukan karena mobilisasi yang terbatas, jarak klien yang jauh, dan ketentuan *physical distancing* ataupun PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat). Model penerapan pendekatan *remote audit* dilakukan secara beragam. Semua responden menggunakan media komunikasi seperti *Zoom, Google-Meet, Skype*, dan *whatsapp video* untuk berdiskusi dengan klien ataupun pihak ketiga. Tidak jarang pula yang menggunakan teknik dokumentasi seperti klien diminta untuk mengirimkan dokumen elektronik untuk dilakukannya observasi. Dari ke 12 responden tidak ada satupun yang memanfaatkan *artificial intelegence* untuk membantu proses pelaksanaan *remote audit*. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan *remote audit* di Yogyakarta dan Jawa Tengah belum optimal karena masih terbatas tempat dan waktu. Penggunaan *artificial intelegence* dianggap lebih efektif karena auditor bisa melaksanakan prosedur audit tanpa terbatas jarak dan waktu, bahkan validitas datanya juga lebih akurat (Grassa et al., 2022). Dibalik fleksibilitas *remote audit*, 11 responden menjawab banyak sekali kendala dan tantangan yang dialami dalam implementasinya. Diantaranya adalah belum memadainya teknologi informasi untuk melakukan *remote audit* menjadikan adanya keragu-raguan atas hasil yang didapatkan auditor.

## Pembahasan

### Implementasi *Remote Audit* Masa Pandemi COVID-19.

*Remote audit* merupakan suatu teknik audit yang sebagian atau seluruh pemeriksaannya di luar lokasi klien dengan menggunakan teknologi digital (Agha, 2022). Teknik *remote audit* ini bisa digunakan untuk diskusi, pembukaan dan penutupan rapat audit, serta identifikasi di beberapa pemeriksaan lokasi klien (Grassa et al., 2022). Berdasar pada jawaban responden di lapangan, penerapan *remote audit* di Provinsi DI Yogyakarta dan Jawa Tengah masih beragam. Bahkan dalam beberapa pertanyaan terbuka, auditor menyampaikan bahwa *remote audit* yang mereka lakukan belum cukup mengakomodir semua prosedur audit yang semestinya. Hal tersebut disebabkan perangkat atau teknologi informasi yang digunakan masih tergolong *basic*, seperti penggunaan *Zoom, Google meet* dan *video call*. Penggunaan *artifical intelegence* masih jarang ditemukan. Auditor menggunakan aplikasi-aplikasi tersebut untuk melakukan perikatan, perencanaan, pengujian pengendalian dan diskusi mengenai hasil audit, sedangkan pengumpulan dokumen-dokumen terutama

*permanent file* dikirimkan oleh klien melalui ekspedisi. Auditor juga memanfaatkan aplikasi *Whatsapp video* untuk melakukan beberapa pengujian substantif yaitu *stock opname* persediaan, dan aset tetap.

Pada Bulan April tahun 2020, Komite Asistensi dan Implementasi Standar Profesi (KAISP) Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) mempublikasikan *Technical Newsflash* (IAPI, 2020). Pedoman ini menjelaskan respon auditor atas Pandemi Covid-19 terhadap Laporan Keuangan, Prosedur Audit, dan Pertimbangan Praktis Penunjang Kualitas Audit. Publikasi tersebut dapat membantu proses pelaksanaan audit sehingga bukti audit dapat diperoleh secara memadai dan tepat selama pandemi (Istiqomah, 2023).

Dalam publikasi teknis IAPI, (2020), terdapat beberapa ketentuan pelaksanaan *remote audit* yang juga selaras dengan implementasi di lapangan, antara lain:

**a. Bukti audit yang tepat dan memadai**

Dalam standar audit, mencari bukti audit yang tepat dan memadai adalah hal wajib (Arens & Loebbecke, 2015). Auditor dapat melakukan berbagai prosedur untuk mencari bukti audit (Francis, 2004). Berdasarkan hasil wawancara dan kuesioner disimpulkan bahwa beberapa responden memiliki persepsi bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam pencarian bukti audit pada saat pandemi dengan sebelum pandemi berlangsung. Auditor harus memanfaatkan berbagai *platform* untuk bisa mendapatkan bukti audit yang tepat dan memadai. Auditor harus menggunakan sarana elektronik saat melaksanakan proses audit dan memperoleh bukti audit, auditor dapat menggunakan *video call* untuk memperoleh bukti audit seperti penghitungan persediaan dan pemantauan penghitungan persediaan langsung (Castka & Searcy, 2023). Auditor juga dapat menggunakan sistem otentikasi elektronik dan teknik elektronik untuk memperoleh konfirmasi saldo manajemen dan mengumpulkan bukti, memperkuat kemampuan audit dan mengurangi risiko audit. Berdasarkan hasil kuesioner, terdapat beberapa teknik pengambilan bukti audit sesuai pengalaman responden, antara lain melalui *Video Conference* (*Zoom, google-meet, skype, whatsapp video*) dan pengiriman dokumen baik melalui ekspedisi atau surel.

**b. Skeptisisme Profesional**

Sejalan dengan bukti audit, skeptisisme adalah satu hal yang wajib diterapkan oleh auditor dalam pelaksanaan pekerjaan audit (Arens & Loebbecke, 2015). Dalam implementasi *remote audit*, auditor diharapkan dapat mempertahankan skeptisisme profesional. Auditor perlu bertindak dengan penuh kehati-hatian dan ketelitian sesuai dengan standar profesi dan kode etik profesi. Beberapa responden menyadari bahwa laporan keuangan klien mungkin lebih banyak mengandung salah saji material karena kondisi lingkungan bisnis saat itu (Teeter et al., 2010). Konsep pertimbangan profesional dan skeptisisme memainkan peran penting dalam proses audit karena auditor perlu memberikan bukti dan dokumentasi yang tepat, terutama dalam kondisi pandemi COVID-19 yang terus berlanjut, yang membebankan kepada auditor sejumlah tugas yang harus dipenuhi. Dalam hal ini mayoritas responden menjawab bukti audit dari pihak ketiga bisa diperbanyak untuk meningkatkan skeptisisme profesional. Auditor juga akan menilai kondisi makro dan mikro ekonomi untuk memperkirakan keberlangsungan usaha klien.

**c. Perencanaan**

Rencana audit meliputi strategi audit yang diharapkan akan dilaksanakan dan tahap awal pengujian audit (Mulyandini & Natita, 2021). Pelaksanaan perencanaan di masa Pandemi COVID-19 menjadi tantangan tersendiri ketika pihak yang berkepentingan berada pada lokasi yang berjauhan, padahal pertemuan pemangku kepentingan dengan auditor menjadi hal yang penting. Pertemuan meliputi diskusi ruang lingkup dan jadwal serta penjelasan pendekatan proses *remote audit* kepada klien. Termasuk penjelasan perbedaan audit jarak jauh dengan audit langsung. Dalam implementasinya, responden meminta data-data sekunder milik klien melalui *email* atau ekspedisi. Responden juga melakukan *video conference* (*Zoom dan google-meet*) untuk mendalami pengendalian internal klien. Responden sangat mengandalkan wawancara jarak jauh dengan klien atau narasumber lain. Ada beberapa responden yang menjawab bahwa *Big data* cukup berperan dalam perencanaan, karena auditor bisa memahami proses bisnis klien melalui data-data yang sudah klien publikasikan.

**d. Pekerjaan Lapangan (Pemeriksaan fisik)**

Salah satu perbedaan mendasar antara audit konvensional dengan *remote audit* terletak pada teknik pelaksanaan pekerjaan lapangan atau pemeriksaan fisik (Azizah & Wahyuni, 2022). Dalam audit konvensional auditor bebas untuk berinteraksi dengan klien mencari bukti dan observasi, tetapi berkebalikan di masa Pandemi COVID-19. Terdapat peraturan *Physical Distancing* yang menjadi tantangan tersendiri dalam pekerjaan lapangan karena membatasi ruang gerak auditor. Mayoritas

responden menyatakan bahwa implementasi *remote audit* dalam pekerjaan lapangan adalah dengan memanfaatkan teknologi komunikasi langsung dua arah, termasuk penggunaan *livestreaming*.

**e. Exit Meeting dan Pembuatan Laporan Auditor**

Pandemi COVID-19 menyebabkan semakin banyak pihak yang tertarik dengan laporan auditor eksternal (Castka & Searcy, 2023). Hal ini terjadi karena laporan auditor eksternal dianggap sebagai alat penilaian, yang mengidentifikasi apakah seluruh aspek material laporan keuangan disusun sesuai dengan standar atau peraturan kerangka laporan keuangan dan praktik akuntansi yang berlaku. Berdasarkan hal tersebut auditor akan lebih berhati-hati dalam penyelesaian pemeriksaan. IAPI, (2020) menyebutkan bahwa auditor harus mengevaluasi apakah laporan keuangan mengungkapkan secara tepat kebijakan akuntansi yang dipilih dan diterapkan terutama memastikan bahwa hal tersebut sesuai dengan kondisi entitas dalam menghadapi pandemi.

Dalam penyelesaian penugasan, responden menyampaikan bahwa satu hal yang cukup penting adalah *exit meeting*. Dua responden menyatakan bahwa atmosfer dan ketegangan pada saat *exit meeting* tidak terlalu dirasakan pada saat Pandemi COVID-19, hal ini dikarenakan tim audit melakukan rapat jarak jauh. Beberapa responden menyatakan bahwa sebaiknya waktu temu akhir disarankan sehari atau dua hari setelah wawancara jarak jauh. Hal ini memungkinkan tim auditor meninjau kembali catatan dan temuannya. Pada temu akhir ini menjadi waktu untuk mempresentasikan rancangan awal hasil audit kepada pada peserta pemangku kepentingan, menyelesaikan pertanyaan atau permasalahan serta pembahasan lebih lanjut untuk finalisasi hasil audit.

Penjelasan tersebut merupakan gambaran implementasi *remote audit* di masa Pandemi COVID-19. Terdapat beberapa ketentuan umum yang wajib diikuti oleh auditor eksternal agar kualitas audit laporan keuangan di Masa Pandemi COVID-19 tetap optimal. Akuntan publik harus selalu menerapkan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), Standar Audit, dan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) sekalipun audit harus di jalankan secara *remote*. Kesiapan sumber daya serta media yang memadai menjadi suatu kunci penentu kualitas audit.

**Tantangan dan Kendala Remote Audit Masa Pandemi COVID-19.**

Mayoritas responden menyatakan bahwa terdapat beberapa tantangan atau kendala yang dialami pada saat implementasi *remote audit*. Kendala tersebut antara lain:

**a. Penurunan Fee Audit**

Mohammed & Toro, (2021), menyatakan bahwa salah satu tantangan terbesar dalam mempertahankan kualitas audit di masa pandemi COVID-19 adalah penurunan *fee audit*. Hal ini dikarenakan banyak klien yang mengalami masalah keuangan dan ketidakstabilan kelangsungan usaha yang berdampak terhadap penurunan *fee audit*. Di sisi lain, auditor harus beradaptasi dengan cepat dan tetap menjaga kualitas auditnya bagaimanapun kondisinya. Berbagai responden menyatakan bahwa diperlukan perencanaan audit yang efektif dan efisien untuk bisa mempertahankan kualitas audit.

**b. Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)**

Responden penelitian ini mayoritas adalah auditor pada KAP *second tier* ataupun *third tier* yang terbiasa melakukan audit konvensional. Mereka merasa kesulitan akibat pandemi COVID-19 ini. Pramudyastuti et al (2022) dalam penelitiannya mengemukakan adanya keterbatasan sumber daya manusia yang mampu mengoperasikan dan memanfaatkan teknik audit berbantuan komputer (TABK) secara optimal. Adanya Pandemi COVID-19 seperti pisau bermata dua, yang menjadi tantangan tersendiri untuk para auditor yang terbiasa menggunakan prosedur audit konvensional atau bahkan tradisional, tetapi harus cepat beradaptasi dengan kecanggihan teknologi informasi dan komunikasi dalam rangka menjaga kualitas audit. Mayoritas responden menyatakan bahwa harus mengadakan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi auditornya dalam pemanfaatan TIK.

Terkait penggunaan TIK dalam *remote audit*, ternyata menimbulkan perbedaan persepsi diantara responden. Ada responden yang menyatakan bahwa TIK menjadi solusi tetapi juga ancaman karena terdapat kelemahan yang mungkin akan menjadi kendala dilapangan karena visualisasi melalui media/alat bantu visual tidak optimal. Hal ini akan menyebabkan keraguan auditor dalam hasil yang diperoleh.

Di sisi lain terdapat responden yang mengakui keberhasilan *remote audit* tidak terlepas dari media yang memadai yang mana hal ini juga ditentukan oleh sejauh mana persiapan dan pengujian teknologi yang ada, kemudian ketersediaan dokumen dan catatan, serta komunikasi dan transparansi klien untuk

menghindari kecurangan (Istiqomah, 2023b). Selain media, kesiapan dari masing-masing auditor dalam menjalankan *remote audit* juga tidak kalah penting. Menurut Khoirunnisa (2021) banyak auditor internal yang tidak siap dalam menerapkan *remote auditing*.

**c. *Audit Delay***

Pandemi COVID-19 membuat pemeriksaan laporan keuangan berjalan lebih lama dari biasanya. Hal ini dapat disebabkan karena menurunnya keandalan dan kecukupan dari bukti audit. Selain itu, adanya pengurangan personel dari tim audit akibat dari aturan *sosial distancing* atau sakit dan karantina berpengaruh terhadap lamanya prosedur audit. Kebijakan *physical distancing* membuat auditor membutuhkan waktu lebih lama dalam mengumpulkan bukti, padahal auditor dituntut untuk menyelesaikan pemeriksaan tepat waktu sehingga tidak terjadi keterlambatan penyelesaian audit (*audit delay*). Menurut Ashton et al., (1987), *audit delay* merupakan keterlambatan penyelesaian laporan auditor eksternal dikarenakan berbagai faktor. Untuk mengatasi hal tersebut mayoritas responden mengatakan bahwa akan menerapkan audit berbasis risiko, yaitu mengutamakan area-area yang memiliki risiko yang tinggi untuk fokus pemeriksaan. Auditor juga akan memaksimalkan prosedur analitis karena terdapat ancaman terhadap resiko penipuan, misalnya saat pengumpulan bukti audit. Auditor lebih mempercayai bukti yang didapat dari pihak luar perusahaan yang tidak terikat oleh pihak lain sehingga dapat meningkatkan kepercayaan seorang auditor dibandingkan dengan bukti yang didapat dari dalam perusahaan.

Tantangan dalam implementasi *remote audit* memang cukup beragam, tetapi auditor dengan segala kemampuannya pasti selalu bisa mengatasi kendala dan berbagai tantangan. Secara umum tantangan audit di masa pandemi COVID-19 juga disebabkan karena lemahnya *remote audit* dibandingkan dengan audit konvensional, terlebih lagi observasi visual terhadap pekerjaan klien tidak dapat dilakukan secara menyeluruh dan seakurat mungkin dalam *remote audit* yang termasuk kedalam tahapan audit konvensional. Sehingga bisa saja terjadi kemungkinan manipulasi lokasi dan beban kerja (Sari et al., 2022). Tantangan dan kendala penerapan *remote audit* di Indonesia seringkali dirasakan para auditor. Menurut salah satu responden kendala yang sering dihadapi dalam implementasi audit jarak jauh adalah alat pendukung yang digunakan harus memadai dan dapat diukur akurasi ketepatan visualisasi saat dilakukan audit jarak jauh, ketika alat yang digunakan tidak memadai akan menjadikan hasil yang tidak maksimal.

*Remote audit* telah banyak dilakukan di beberapa KAP khususnya di Jawa Tengah dan Yogyakarta, para auditor meyakini *remote audit* ialah wujud nyata dari perkembangan teknologi, sudah saatnya auditor menerima perubahan yang akan membawa keefektifan kegiatan audit. Semua responden sepakat bahwa adanya *remote audit* menjadikan pemeriksaan laporan keuangan lebih efisien. Mohammed dan Toro (2021) dalam penelitiannya merekomendasikan kepada perusahaan audit untuk berinvestasi dalam program digital seperti kecerdasan buatan, *blockchain*, keamanan jaringan, dan fungsi data untuk meningkatkan dan menjaga kualitas audit di masa pandemi COVID-19.

## **5. PENUTUP**

### **Kesimpulan dan Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa mayoritas Kantor Akuntan Publik di Provinsi Jawa Tengah dan DI Yogyakarta sudah menerapkan *remote audit* dalam pemeriksaan laporan keuangan di masa Pandemi COVID-19. Model penerapan *remote audit* masih sangat bergantung pada *platform basic* komunikasi jarak jauh seperti aplikasi *gmeet*, *zoom*, *video call* dan teknik dokumentasi yang lain. Hingga saat ini penggunaan teknologi khusus audit seperti yang dimiliki KAP BIG 4 ataupun penggunaan teknologi *Artificial Intelligent* (AI) dan *blockchain* untuk keamanan data audit belum terjamah hingga KAP lokal di Jawa Tengah dan DI Yogyakarta. Auditor menganggap bahwa penerapan *remote audit* sebagai wujud modernisasi teknik audit yang bisa meningkatkan kualitas audit masa pandemi. Auditor merasa kemajuan berbasis teknologi ini membuat audit menjadi lebih efisien karena tidak perlu adanya mobilisasi. Kualitas audit yang dihasilkan dari adanya *remote audit* juga tidak akan berkurang jika tahapan audit tetap dilakukan secara sistematis dan sesuai dengan standar audit. Tantangan dan kendala terkait penerapan ini tidak terlepas dari kemampuan sumber daya manusia dalam pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi, menurunnya *fee audit*, kekhawatiran terhadap *audit delay* dan kelayakan teknologi yang digunakan saat melakukan pemeriksaan. Auditor dengan berbagai kompetensinya dapat mengatasi berbagai kendala dan tantangan tersebut.

Keterbatasan penelitian ini terletak pada jumlah responden, keterbatasan wilayah yang diteliti, dan juga metode penelitian. Diharapkan peneliti selanjutnya untuk dapat menjangkau responden lebih banyak dan memperluas wilayah penelitian. Kemudian pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif, untuk keterbauran penelitian disarankan untuk memakai metode kuantitatif agar interpretasi temuan akhir menjadi bahan yang relevan untuk dibandingkan dengan penelitian terdahulu.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Afsay, A., Tahriri, A., & Rezaee, Z. (2023). A meta-analysis of factors affecting acceptance of information technology in auditing. *International Journal of Accounting Information Systems*, 49(November 2021), 100608. <https://doi.org/10.1016/j.accinf.2022.100608>
- Agha, R. Z. (2022). Teknik Remote Audit di Masa Pandemi COVID-19. *Ekonomi & Bisnis*, 21(2), 205–214. <https://doi.org/10.32722/eb.v21i2.5632>
- Albitar, K., Gerged, A. M., Kikhia, H., & Hussainey, K. (2021). Auditing in times of social distancing: the effect of COVID-19 on auditing quality. *International Journal of Accounting and Information Management*, 29(1), 169–178. <https://doi.org/10.1108/IJAIM-08-2020-0128>
- Arens, A. A., & Loebbecke, J. K. (2015). *Auditing , An Integrated Approach*. <https://doi.org/10.12948/issn14531305/17.4.2013.08>.
- Ashton, R. H., Willingham, J. J., Elliott, R. K., & Elliotttt, R. K. (1987). This content downloaded from 138.251.14.35 on Tue. *Conditions Journal of Accounting Research*, 25(2), 275–292.
- Azizah, F., & Wahyuni, N. (2022). Kemampuan Remote Auditing dalam Meningkatkan Asersi Manajemen di Masa Pandemi. *Jurnal Riset Dan Aplikasi: Akuntansi Dan Manajemen*, 6(1), 1–16.
- Castka, P., & Searcy, C. (2023). Audits and COVID-19: A paradigm shift in the making. *Business Horizons*, 66(1), 5–11. <https://doi.org/10.1016/j.bushor.2021.11.003>
- Citra Mulyandini, V., & Natita, R. K. (2021). Pendekatan Remote Audit dan Agility Dalam Meningkatkan Kualitas Audit Di Masa Pandemi Covid-19. *Accounthink : Journal of Accounting and Finance*, 6(02), 145–157. <https://doi.org/10.35706/acc.v6i02.5400>
- Davidson, R. A., & Neu, D. (1993). A Note on Audit Firm Size and Audit Quality. *Contemporary Accounting Research*, 9(2), 479–488.
- DeAngelo, L. E. (1981). Auditor size and audit fees. *Journal of Accounting and Economics*, 3(3), 183–199.
- Francis, J. R. (2004). What do we know about audit quality? *British Accounting Review*, 36(4), 345–368. <https://doi.org/10.1016/j.bar.2004.09.003>
- Ghozali, I. (2013). *Desain Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif (Untuk Akuntansi, Bisnis, dan Ilmu Sosial lainnya)*. Yoga Pratama.
- Grassa, R., Obaidallah, I., & Hamza, M. (2022). Auditors' Perspective of Audit Quality during the COVID-19 Pandemic: Evidence from the United Arab Emirates. *Indonesian Journal of Sustainability Accounting and Management*, 6(2). <https://doi.org/10.28992/ijsam.v6i2.623>
- IAPI. (2020). Auditor's Response to the COVID-19 Pandemic: Regarding Financial Statements, Audit Procedures, and Practical Considerations to Support Audit Quality. *Inst. Akuntan Publik Indones., April*, 1–20. [https://iapi.or.id/uploads/article/76-TECH\\_NEWSFLASH\\_APRIL\\_2020.pdf](https://iapi.or.id/uploads/article/76-TECH_NEWSFLASH_APRIL_2020.pdf)
- Istiqomah, R. (2023a). STRATEGI AUDIT JARAK JAUH DIMASA PANDEMI (Remote Audit Strategy During Pandemic). *Jurnal Ekonomika*, 14(02), 172–188. <https://doi.org/10.35334/jek.v14i02.3315>
- Istiqomah, R. (2023b). STRATEGI AUDIT JARAK JAUH DIMASA PANDEMI REMOTE AUDIT STRATEGY DURING PANDEMIC. *Jurnal Ekonomika*, 14(02), 172–188.
- Jin, Y., TIAN, G., Wu, D., & Xin, X. (2022). Remote Auditing and Audit Quality: Evidence from the Field. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.4076612>
- Khoirunnisa, W., Fadhilah, W. A., Astuti, W. W., Mawarni, Y. I., & Gunawan, A. (2021). Tinjauan Kualitas Audit Jarak Jauh Di Masa Pandemi Covid-19. *IRWNS: Prosiding The 12th Industrial Research Workshop and National Seminar*, 12, 1162–1166.
- Lee, C. J., Liu, C., & Wang, T. (1999). *The 150-hour rule* §. 27, 203–228.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (n.d.). *Analisis Data Kualitatif*. Universitas Indonesia Press.
- Mohammed, A., & Toro, I. (2021). COVID-19 and Auditing Quality in Nigeria COVID-19 and Auditing Quality in Nigeria. *ResearchGate*, June, 291–205.
-

- Pramudyastuti, O. L., Rani, U., Suryatimur, K. P., & Wahyuningtiyas, T. N. (2022). Persepsi Auditor Eksternal Terhadap Digitalisasi Audit Melalui Teknik Audit Berbantuan Komputer. *Jurnal Maneksi*, 11(2), 449–450.
- Putra, D. G. (2021). Pendekatan Remote Auditing Untuk Internal Audit Dalam Mendeteksi Kecurangan (Fraud) Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ecogen*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v4i1.10575>
- Sari, R., Widyastuti, S., & Indarso, A. O. (2022). Strategi Auditor Dalam Mempertahankan Kualitas Audit Di Masa Covid-19. *Sebatik*, 26(1), 363–369. <https://doi.org/10.46984/sebatik.v26i1.1756>
- Tedjasuksmana, B. (2021). Optimalisasi Teknologi Dimasa Pandemi Melalui Audit Jarak Jauh Dalam Profesi Audit Internal. *Prosiding Senapan*, 1(1), 313–323.
- Teeter, R. A., Alles, M. G., & Vasarhelyi, M. A. (2010). The remote audit. *Journal of Emerging Technologies in Accounting*, 7(1), 73–88. <https://doi.org/10.2308/jeta.2010.7.1.73>
- Ucoglu, D. (2020). Current machine learning applications in accounting and auditing. *Predemia SsAcaProcedia*, 12(1), 1–7.
- Watkins, et. al. (2004). *Watkins 2004.pdf*.
- Xiao, T., Geng, C., & Yuan, C. (2020). How audit effort affects audit quality: An audit process and audit output perspective. *China Journal of Accounting Research*, 13(1), 109–127. <https://doi.org/10.1016/j.cjar.2020.02.002>